

TAK TERPENGARUH ISU ANTRAKS

## Aktivitas Pasar Hewan Normal, Harga Naik

WONOSARI (KR) - Merebaknya kasus penyakit antraks di Kapanewon Girisubo dan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul yang menyebabkan 20 ekor sapi terkonfirmasi positif antraks selama dua bulan terakhir tidak mempengaruhi aktifitas jual beli sapi di Pasar Hewan Siyono Harjo, Kapanewon Playen. Lalu lintas hewan baik yang masuk maupun keluar masih berjalan normal.

"Pengecekan kesehatan hewan ternak juga masih terus berjalan untuk memastikan hewan yang dijualbelikan dalam keadaan sehat," kata Lurah Pasar Hewan Siyono Harjo, Isnaning.

Dengan demikian terkait dengan maraknya isu antraks tidak berdampak signifikan terhadap aktivitas pasar. Baik jumlah ternak yang diperjualbelikan maupun kehadiran pedagang tetap stabil, bahkan meningkat pasca Lebaran bulan ini. Dengan jumlah sapi yang masuk

ke pasar mencapai lebih dari 500 ekor, sementara kambing lebih dari 400 ekor.

Bahkan sering terjadi lonjakan seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Idul Adha. Saat ini sudah banyak pembeli hewan kurban lebih awal untuk menghindari lonjakan harga atau kelangkaan stok.

Meningkatnya permintaan pasar menyebabkan harga ternak terutama hewan kurban mulai mengalami kenaikan harga. Untuk jenis sapi dalam



Situasi Pasar Hewan Siyono, Playen, Gunungkidul.

KR-Bambang Purwanto

dua pekan per ekor naik antara Rp 1 juta hingga Rp 1,5 juta. Jenis kambing rata-rata kenaikannya Rp 500 ribu per ekor. "Bahkan pedagang datang dari beberapa wilayah luar Gunungkidul seperti Boyolali, Kulon Progo, dan Jakarta juga mengaku tidak terpengaruh," ujarnya.

Meskipun secara umum tidak berdampak secara langsung oleh isu antraks, langkah pencegahan tetap dijalankan. Sebanyak empat tim dari Dinas Perdagangan rutin melakukan sterilisasi pasar, terutama setelah hari pasaran, guna memastikan kondisi aman dan hewan ternak yang dijualbelikan tetap aman dari berbagai penyakit. Dari prediksi kondisi pasar sekitar akhir bulan mendatang jumlah pengunjung pasar diperkirakan akan terus meningkat hingga Hari Raya Idul Adha mendatang. (Bmp)-f

### FESTIVAL KEPRAK DI TANJUNGSARI

## Wujud 'Nguri-uri' Potensi Budaya Lokal



KR-Dedy EW

Wabup Joko Parwoto di Hargosari Sport Center.

WONOSARI (KR) - Sebagai upaya untuk mengembangkan budaya lokal, digelar Festival Keprak di Kapanewon Tanjungsari. Acara digelar dua hari berlangsung meriah ini dihadiri ribuan pengunjung. Serta menjadi ajang apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat.

"Festival Keprak Tanjungsari merupakan bukti nyata bahwa budaya lokal memiliki daya hidup yang luar biasa. Keprak, sebagai tradisi khas masyarakat Tanjungsari, menjadi simbol kekompleksan dan identitas kultural yang harus terus kita rawat dan kembangkan," ujar Wabup Gunungkidul Joko Parwoto dalam acara pe-

nutupan festival keprak di Hargosari Sport Center, Sabtu, (12/4) malam

Diungkapkan, festival ini bukan sekadar perayaan, melainkan ruang bagi ekspresi, kolaborasi, dan inovasi. Salah satu yang disorot adalah kegiatan pelatihan pembuatan Wayang Rakyat dari limbah kerangobentuk konkret bahwa budaya bisa berjalan beriringan dengan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan.

"Sebagaimana pesan Bung Karno, Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah. Sejarah bukan hanya soal masa lalu, tetapi tentang nilai-nilai yang membentuk siapa kita hari ini. Dengan menjaga budaya, kita sedang membangun masa depan yang berakar pada jati diri," imbuh Joko. (Ded)-f

### ANTISIPASI BANJIR

## Luweng di Semanu Akan Dinormalisasi

WONOSARI (KR) - Pemerintah Kalurahan Pacarejo, Semanu Gunungkidul akan menormalisasi Luweng Gununggring, Kwangen Lor sebagai langkah antisipasi mencegah terjadinya banjir. Keberadaan luweng berfungsi sebagai saluran pembuangan air saat musim hujan karena itu normalisasi diharapkan dapat menjadi salah satu cara mengalirkan air hujan agar tidak menggenangi pemukiman warga.

Koordinasi di tingkat internal kalurahan maupun laporan ke Pemkab Gunungkidul juga sudah dilakukan agar normalisasi segera terealisasi. "Saat ini kami tengah memetakan konsep untuk rencana program normalisasi Luweng Gununggring," kata Lurah Pacarejo, Suhadi.

Terkait dengan program normalisasi luweng pihaknya juga sudah melapor Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kintariningsih SE MP, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan

Rakyat dan Kawasan Permukiman hingga Dinas Lingkungan Hidup agar ikut berperan dalam upaya normalisasi luweng tersebut. Keberadaan luweng sangat vital saat musim hujan. Pasalnya, luweng bisa berperan sebagai saluran pembuangan air hujan. Hingga saat ini, ia mengakui kondisi Luweng Gununggring sudah mulai mampet karena sedimentasi tanah. Fungsi pembuangan pun sudah terganggu karena sering mengakibatkan terjadinya genangan saat hujan dengan intensitas yang tinggi. Belum sampai ke rumah warga dampaknya, tapi sudah ada lahan yang tergenang karena Luweng Gununggring tersebut mampet. "Salah satu antisipasi banjir program normalisasi jadi, harus segera dinormalisasi sebagai upaya antisipasi agar tidak terjadi banjir," katanya.

Terpisah, Kepala Bidang Kedarifan dan Logistik, BPBD Gunungkidul, Sumadi mengatakan,

banjir menjadi salah satu ancaman bencana yang terjadi di saat musim hujan. Di akhir Maret lalu, terjadi banjir yang mengakibatkan belasan rumah warga terendam.

Menurutnya, banjir terjadi tidak hanya karena intensitas hujan yang tinggi. Namun, juga disebabkan karena saluran pembuangan yang tidak lancar seperti luweng yang tertutup sedimentasi hingga tumpukan sampah di saluran drainase. Potensi bencana harus diantisipasi agar dampaknya bisa dicegah sekecil mungkin. Mengenai potensi cuaca ekstrem, pihaknya sudah membuat antisipasi dengan memperpanjang status siaga darurat bencana hidrometeorologi. Ia mengakui perpanjangan hanya satu bulan karena April masih dalam kondisi musim hujan sehingga untuk kesiapsiagaan.

"Hanya sampai akhir April karena mulai Mei di wilayah Gunungkidul sudah memasuki musim kemarau," katanya. (Bmp)-f

## Ribuan Umat Katolik Gelar Misa Minggu Palma



KR-Bambang Purwanto

Peringatan Minggu Palma di Gereja Bogor, Playen, Gunungkidul.

WONOSARI (KR) - Ribuan umat Katolik di tiga Wilayah Paroki Kelor, Wonosari dan Bandung, Playen Gunungkidul merayakan misa Minggu palma yang merupakan pembukaan memasuki pekan suci Perayaan Paskah Minggu (13/4) kemarin. Perayaan Minggu Palma untuk mengenang kedatangan Yesus Kristus ke kota Yerusalem sebelum akhirnya wafat di Kayu Salib dipimpin Rm L. Suhar Dwi Budi Prasetyo PR. Misa diawali dengan arak-arakan menuju

lokasi berlangsungnya ekaristi agung di Gereja Santo Yusup Bogor.

Dalam kotbahnya Rm L. Suhar Dwi Budi Prasetyo PR mengajak umatnya untuk meneladani Yesus Kristus yang pada akhir hidupnya mendoakan orang-orang yang telah menganiaya bahkan menghina dan menghinai dirinya. Saat Yesus dianiaya hingga wafat, tidak pernah melakukan balas dendam tetapi justru memaafkan dengan ketulusan hatinya. Juga memohonkan agar mereka yang menganiaya

Yesus memperoleh pengampunan dari Allah. Karena menurut Yesus orang-orang yang menganiaya tersebut tidak tahu akan diri Yesus. Melalui kasinya ada kelemahan-lembutan pada diri Yesus. "Permenungan kita, apakah dalam kehidupan ini masihkah ada hati kita yang lemah lembut," ujarnya.

Lemah lembut seperti yang diteladankan Yesus harus dimaknai kehidupan yang tidak bersifat kasar. Tetapi harus dimaknai sebagai hidup yang lemah lembut penuh kasih dan berbuat kebaikan bagi sesama tanpa memandang apapun status dan kedudukannya. Daun palma merupakan simbol kemenangan atau kehidupan atas kematian, menjadi sebuah lambang amal dan registrasi dari pekerjaan jiwa yang baik. Rm L. Budi Dwi Prasetyo PR mencontohkan dalam keluarga selalu dihadapkan berbagai tantangan. Karena itu dalam pekan suci ini harus berani untuk saling memaafkan. "Marilah membangun komitmen berani untuk memaafkan memohon pengampunan dengan kelemahan-lembutan hati," ujarnya. (Bmp)-f

### SELAMA TAHUN 2025

## Baznas Akan Bedah Sekitar 100 Rumah



KR-Endar Widodo

Salah satu rumah yang akan dibedah Baznas Gunungkidul Tahun 2025.

WONOSARI (KR) - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gunungkidul dalam tahun 2025 rencananya akan membedah sekitar 100 rumah keluarga miskin ekstrim. Data sudah dihimpun dan terus dilakukan evaluasi. Bedah rumah ala Baznas tidak menyaratkan swadaya bagi pemilik rumah, karena semuanya keluarga tidak mampu. Polanya setelah diverifikasi data-data yang akan dibedah, dilakukan rapat koordinasi dengan masyarakat pedukuhan setempat. Baznas menyediakan materialnya dan swadaya tenaga oleh warga masyarakat. Biasanya masyarakat sekitar juga peduli membantu selain tenaga kerja, ada yang menyumbang genteng, kayu, pasir dan sebagainya. Setelah rapat dengan masyarakat sekitar, dibuat rencana anggaran belanja (RAB)nya," kata Suwarno

SH dari Baznas Gunungkidul, Minggu (13/4).

Anggaran dari Baznas sesuai dengan RAB setelah ada rapat dengan masyarakat sekitar. Selama ini rata-rata Rp 20 juta sampai Rp 25 juta berupa material, tenaganya dari masyarakat, termasuk adanya bantuan masyarakat setempat. Jadi pemilik rumah karena tidak mampu tidak dibenani swadaya. Berbeda dengan program stimulan dari pemerintah lewat Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat, Ka-

wasan Permukiman (DPU-PRKP) pemilik rumah wajib swadaya. Tahun ini lewat DPU-PRKP akan memperbaiki rumah tidak layak huni (RTLH) sebanyak 246 unit dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2025. Masing-masing rumah mendapatkan anggaran sebesar Rp 20 juta, dengan rincian Rp 17,5 juta stimulan material dan Rp 2,5 juta ongkos tukang. Sehingga anggaran perbaikan rumah jumlahnya sebesar Rp 4,92 miliar, tambahnya. (Ewi)-f

### PERLU SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN

## Cegah Berkembangnya Judol dan Pinjol

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih SE MP meminta Karangtaruna, pemuda, remaja dan tokoh-tokoh pemuda untuk terus melakukan kreasi dan inovasi agar dapat mengembangkan dirinya dan lebih produktif. Pemerintah dengan PAD Rp 350 miliar belum bisa banyak menopang program-program kepemudaan secara maksimal. Sehingga harus ada kreativitas yang produktif, agar para pemuda tidak terjebak pada pinjaman online (pinjol) dan judi online

(judol). Contoh kreativitas dilakukan Karangtaruna Kalurahan Ngunut, Kapanewon Playen yang mampu berbudi daya jamur dan mengembangkan tanaman hortikultura. Kami yakin semua Karangtaruna dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi masyarakatnya di wilayah masing-masing.

Hal ini dikatakan Bupati dalam acara jaring aspirasi masyarakat bersama Anggota Dewan Pimpinan Daerah (DPD) DIY dari Yogyakarta RA

Yashinta Sekarwangi Mega di Bangsal Sewokoprojo Wonosari, Sabtu (12/4). Acara ini berkolaborasi dengan Yayasan Indonesia Melihat Nusantara, Karang Taruna Kabupaten, serta mitra strategis seperti Ikatan Profesi Optometris Indonesia (Iropin) Pengda DIY, Akademi Optometri Yogyakarta (Aktriyo), Poltekkes Ummi Khasanah Bandung dan STIKES Dharma Husada Bandung. Dalam kesempatan tersebut senator asal Yogya ini dalam rangka upaya mencegah judol dan pinjol diperlukan sosialisasi literasi keuangan kepada masyarakat luas maupun kalangan pelajar, pemuda dan remaja. Menurutnya, masih maraknya pinjol ilegal akibat dari rendahnya literasi keuangan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pihaknya menawarkan metode gethok tular agar peningkatan literasi keuangan bisa lebih efektif dan efisien. Saya dan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan turun langsung memberikan literasi kepada masyarakat. Mereka yang sudah mendapatkan sosialisasi dari OJK, menyampaikan literasi keuangan pada saat acara bersama seperti kerja bakti, arisan, dan kegiatan poskamling," tambahnya. (Ewi/Ded)-f



KR-Endar Widodo

Anggota DPD bersama Bupati dalam jaring aspirasi di Bangsal Sewokoprojo Wonosari.

### NELAYAN SADENG PANEN IKAN

## 2 Kapal Besar Mendarat Bawa 40 Ton

WONOSARI (KR) - Dua kapal nelayan yang turun ke laut setelah libur lebaran berhasil membawa pulang masing-masing kapal 20 ton ikan. Jumlah ini cukup banyak dibanding sebelum lebaran satu kapal yang dapat membawa 2 atau 3 ton hasil tangkapan. Hasil tangkapan kali ini mampu mendongkrak pendapatan para nelayan yang selama lebaran libur tidak melaut. Harga ikan juga bagus, tuna Rp 20 ribu, ikan layang Rp 15 ribu dan cakalan Rp 16 ribu. Demikian dikatakan Kepala Tata Kelola dan Pelayanan Usaha Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Pendaratan Pelabuhan (PPP) Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Sarino SP MM, Minggu (13/4).

Pemasaran hasil tangkapan yang melimpah ini,



KR-Endar Widodo

Nelayan antre menimbang di Tempat Penjualan Ikan (TPI) Pantai Sadeng

katanya lebih lanjut, tidak masalah. Untuk jenis tuna ukuran besar satu kilo ke atas, sudah mempunyai pasar tersendiri diambil para pedagang yang mensuplai perusahaan pengolahan ikan, Aneka Tuna di Malang, Jawa Timur. Sedangkan yang lain dipasarkan secara lokal, mensuplai kebutuhan di Gunungkidul, Yogya sek-

tarnya dan juga Jawa Tengah selatan, seperti Wonogiri, Sukoharjo, Klaten dan sekitarnya. Sebagian juga dibeli para pedagang makan olahan di Pantai Sadeng dan pantai-pantai lain di Gunungkidul. "Ikan-ikan tersebut menjadi pilihan menu wisawatan yang masuk Gunungkidul," tambahnya. (Ewi)-f